

## **Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Reza Fitriani**<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

[rezafitriani.stiebima22@gmail.com](mailto:rezafitriani.stiebima22@gmail.com)

**M. Rimawan**<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

[rimawan111@gmail.com](mailto:rimawan111@gmail.com)

**Hanifah Muthiah**<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

[Hanifahmuthiah93@gmail.com](mailto:Hanifahmuthiah93@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah ditabulasi, kemudian dianalisis menggunakan metode regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 14. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 30 dari tahun 2020-2024 yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *Return on Equity* cenderung memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, CR, DER, ROE, dan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai perusahaan.

### **Kata Kunci**

*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, *Tobin's Q*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi ekonomi telah mendorong persaingan yang semakin ketat dan lingkungan ekonomi yang makin kompleks, manajer keuangan dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan instrumen keuangan dan inovatif dalam bidang investasi serta pendanaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan keuntungan bagi para investor yang menanamkan

modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2023), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan yang optimal tidak hanya berdampak pada kelangsungan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi dasar penilaian investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya tercermin dalam nilai perusahaan (Suranto et al., 2017).

Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tobin's Q* yang merupakan rasio antara nilai pasar ditambah dengan nilai utang terhadap aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *tobin's Q*, semakin dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mampu dan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Fadila et al., 2021). Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam perusahaan diantaranya rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah indikator yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan mempertimbangkan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* dapat dijadikan indikator dalam menilai setiap satu rupiah utang lancar yang dijamin oleh aset lancar perusahaan (Ayu et al., 2022). *Current ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo (Alfiani & Singaperbangsa, 2022). Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Pada akhirnya, hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Rahmasari et al., 2019).

Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, yang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. Leverage dalam penelitian ini diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, yang berarti tingkat risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi (Setyabudi, 2016).

Rasio profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, yang dianggap sebagai indikator utama keberhasilannya (Metasari & Hikmah, 2024). Rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Equity*, dimana dapat mengukur efisiensi atau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Return on Equity* maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal untuk memperoleh keuntungan bersih sehingga akan berdampak baik pada nilai perusahaan (Ayu et al., 2022).

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat ektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diprosikan oleh rasio *Total Assets Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan (Mohammad et al., 2019). Semakin tinggi *Total*

*Assets Turnover* semakin baik, karena dapat merepresentasikan aktiva perusahaan yang berputar lebih cepat dalam menghasilkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2023), rasio keuangan seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas merupakan indikator penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Namun demikian, pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, indikator-indikator tersebut tidak selalu memberikan sinyal yang sama bagi investor. Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi, karena dapat menunjukkan adanya aset yang kurang produktif. Di sisi lain, penggunaan utang yang besar dapat meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga diikuti dengan risiko yang lebih tinggi. Sementara itu, kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset juga perlu dilihat secara berkelanjutan, karena fluktuasi kinerja dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, respons investor terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada bagaimana kombinasi rasio-rasio tersebut mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Fenomena tersebut dapat diamati pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang cukup baik, tercermin dari peningkatan *Return on Equity* (ROE), namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efisien, pasar tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas semata, tetapi juga faktor lain seperti struktur modal, likuiditas, serta efektivitas penggunaan aset. Hal ini sejalan dengan kondisi empiris dimana kinerja keuangan perusahaan dalam periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi pada berbagai indikator seperti laba bersih, total aset, dan ekuitas.

Sebaliknya, terdapat pula perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan aktivitas yang relatif tinggi, namun tidak selalu direspons positif oleh pasar. *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga justru berpotensi menurunkan efisiensi perusahaan. Selain itu, penggunaan utang yang tinggi yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat meningkatkan risiko keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Studi terdahulu yang mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al. (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Ismiati et al. (2023) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel *Debt to Equity Ratio*, Sari et al. (2019) menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Pratiwi et al. (2023) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Hasil penelitian terkait *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Barokah et al. (2023) dan Ayu et al. (2022) menyatakan bahwa ROE dan TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Taslim (2016) serta Anggraini & Widhiastuti (2020) menemukan hasil yang sebaliknya. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak selalu memberikan pengaruh yang sama terhadap nilai perusahaan pada setiap sektor dan periode penelitian.

Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang memiliki karakteristik persaingan tinggi, perubahan tren konsumen, serta dinamika kinerja keuangan yang fluktuatif. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menguji pengaruh

*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada periode terbaru.

Periode penelitian 2020–2024 menjadi relevan untuk dikaji karena pada periode tersebut perusahaan mengalami berbagai dinamika, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi yang memengaruhi kinerja keuangan, struktur modal, serta efisiensi operasional perusahaan. Kondisi ini memberikan konteks empiris yang tepat untuk menguji kembali pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan dalam menjelaskan nilai perusahaan pada subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya yang umumnya menguji variabel secara parsial atau pada sektor yang lebih umum. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengamatan terbaru tahun 2020–2024 yang mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga mampu menangkap dinamika perubahan kinerja keuangan perusahaan dari sisi likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi aset secara lebih aktual. Fokus pada subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang memiliki karakteristik unik seperti perubahan preferensi konsumen, persaingan yang tinggi, serta fluktuasi kinerja keuangan antar perusahaan juga memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) akibat ketidakkonsistenan hasil studi sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu keuangan serta menjadi pertimbangan bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor terkait kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, khususnya investor. Dalam konteks pasar modal, berbagai indikator keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dipandang sebagai sinyal yang mencerminkan tingkat likuiditas, struktur modal, kemampuan menghasilkan laba, serta efisiensi penggunaan aset perusahaan. Sinyal positif yang ditunjukkan melalui kinerja keuangan yang baik akan direspons oleh investor dalam bentuk peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

### Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2020), nilai perusahaan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor di pasar. Nilai perusahaan biasanya tercermin dari harga saham dan kualitas informasi

keuangan yang disajikan perusahaan. Kualitas laba yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal (Indrarini, 2020). Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*, yaitu membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai asetnya, sehingga memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan nilai tambah (Pratama et al., 2024). Jika nilai  $Q > 1$ , maka perusahaan berhasil dalam mengelola aset perusahaan (*Overvalued*), sebaliknya, nilai  $Q < 1$  menunjukkan *undervaluation*, artinya perusahaan gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan. Jika nilai  $Q = 1$  berarti manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan (*Average*) (Dzahabiyya et al., 2020).

### **Current Ratio**

Menurut Herry (2020) *Current Ratio* merupakan jenis rasio yang digunakan untuk memberikan informasi seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar dibandingkan dengan total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek, namun pengaruhnya tergantung pada efisiensi penggunaan aset lancar (Manossoh & Mangindaan, 2023). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Anwar, 2019).

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2023) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Weston & Copeland, 2010). Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

### **Return on Equity**

Menurut Adelin & Zulfitra (2022), *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. ROE menjadi indikator penting bagi investor karena menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan. Semakin tinggi rasio *Return On Equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut (Ammy & Ramadhan, 2021).

### **Total Asset Turnover**

Menurut Kasmir (2023), *Total Asset Turnover* merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva." Semakin efisien jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, maka akan memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa aset yang dimiliki dapat berputar lebih cepat sehingga akan lebih cepat mendapat keuntungan. Dengan adanya penjualan yang efektif

maka akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan, yang dapat menimbulkan tingkatan yang tinggi (Hulasoh & Mulyati, 2022).

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

CR, DER, ROE dan TATO merupakan indikator fundamental yang kerap digunakan investor dalam menilai performa serta prospek perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan likuiditas yang kuat yang dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan (Rifayani & Yunita, 2023). DER yang sehat mencerminkan pengelolaan modal yang baik dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Febriani & Supriyanto, 2024). ROE yang tinggi berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan (Rifayani & Yunita, 2023). Peningkatan TATO menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset dalam operasi bisnis yang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **Hipotesis Penelitian**

*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingginya *Current Ratio* menunjukkan likuiditas yang kuat sehingga perusahaan dinilai mampu menjaga stabilitas operasional dan mengurangi risiko gagal bayar, yang dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan (Rifayani & Yunita, 2023). Namun jika semakin tinggi *Current Ratio* akan menurunkan risiko kebangkrutan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, investor memberikan sinyal positif pada perusahaan karena tingkat *current ratio* yang tinggi dianggap perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena *current ratio* yang semakin tinggi.

**H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara persial terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam struktur pendanaannya (Putri & Ardini, 2022). Manajemen struktur modal yang baik memungkinkan perusahaan untuk menyeimbangkan pendanaan internal dan eksternal sehingga menciptakan sinyal positif terhadap stabilitas finansial serta prospek masa depan yang baik, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

**H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara persial terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.**

*Return on Equity* merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan modal serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Rahayu & Waluyo, 2024).

**H3: *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara persial terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.**

*Total Asset Turnover* menilai sejauh mana perputaran total aset perusahaan dan mengukur berapa pendapatan penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Semakin efisien penggunaan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka perputaran aset perusahaan juga akan semakin cepat dan hal ini merupakan sinyal positif bagi pasar yang berdampak baik bagi nilai perusahaan.

**H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara persial terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.**

## METODOLOGI PENELITIAN

*Jenis* penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Objek penelitian adalah perusahaan sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI sejumlah 8 perusahaan, sedangkan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 30 dari tahun 2020-2024 yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, sedangkan variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover*.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Pemilihan model yang paling tepat dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling sesuai. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 14.

Adapun bentuk persamaan regresi berubah dari model level menjadi model log-linear sebagai berikut:

$$HS_{it} = C + \text{LOG}(\text{CR})_{it} + \text{LOG}(\text{DER})_{it} + \text{LOG}(\text{ROE})_{it} + \text{LOG}(\text{TATO})_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$HS_{it}$  = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

C = Konstanta

$CR_{it}$  = *Current Ratio*

$DER_{it}$  = *Debt to Equity Ratio*

$ROE_{it}$  = *Return on Equity*

$TATO_{it}$  = *Total Asset Turnover*

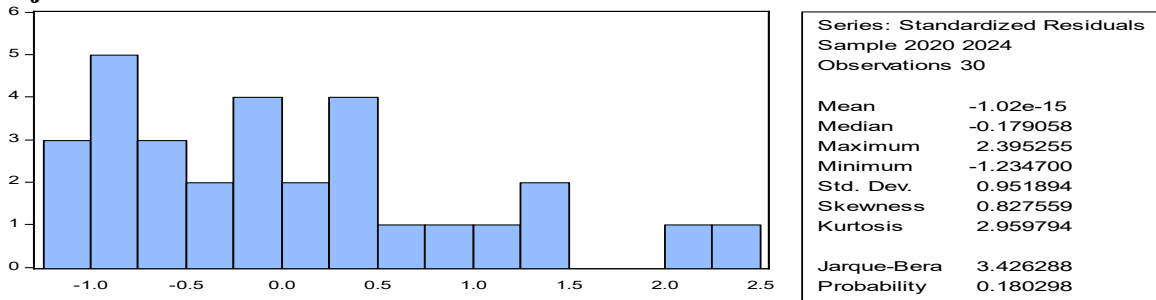
$\epsilon_{it}$  = *Error Term*

## HASIL PENELITIAN

### Hasil

Dari hasil penelitian yang menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan model ini mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik spesifik antara perusahaan yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, model dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan analisis, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

### Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews14, 2026

Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai *Probability* yang diperoleh adalah 0,180298. Karena nilai *Probability* tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas setelah Transformasi Data**

	LOG_CR	LOG_DER	LOG_ROE	LOG_TATO
LOG_CR	1	-0.4836872	0.1711461	0.2885347
LOG_DER	-0.4836872	1	0.71064636	0.69019060
LOG_ROE	-0.1711461	0.71064636	1	0.63433016
LOG_TATO	-0.2885347	0.69019060	0.63433016	1

Sumber: Hasil olah data Eviews14, 2026

Berdasarkan analisis matriks korelasi, hubungan antara X1 dengan X2, X3, dan X4 menunjukkan tingkat korelasi yang tidak terlalu tinggi dan masih berada di bawah batas umum 0,80, di mana multikolinieritas biasanya terjadi apabila nilai korelasi melebihi batas tersebut. Nilai korelasi masing-masing sebesar -0,48, -0,17, dan -0,29 mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel independen masih dalam batas yang dapat diterima. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan antarvariabel, tingkat korelasinya tidak cukup kuat untuk menimbulkan masalah multikolinieritas dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Glejser**

Variabel Independen	Probabilitas (p-value)	Keterangan
LOG_CR	0.0921	> 0.05 H <sub>0</sub> diterima
LOG_DER	0.5208	> 0.05 H <sub>0</sub> diterima
LOG_ROE	0.6805	> 0.05 H <sub>0</sub> diterima
LOG_TATO	0.5732	> 0.05 H <sub>0</sub> diterima

Sumber: Hasil olah data Eviews14, 2026

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Retrun on Equity*, dan *Total Asset Turnover*) memiliki nilai lebih dari 0,05 artinya setiap variabel independen terbebas dari uji heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Nilai Durbin-Watson (DW-Test)**

Durbin-Watson	1.259591
---------------	----------

Sumber: Hasil olah data Eviews14, 2026

Hasil pengujian *Durbin-Watson* mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga residual bersifat independen antar periode. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi panel dianggap layak untuk dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

**Tabel 5. Hasil Uji t pada Estimasi Model Regresi Panel**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.845717	0.505402	11.56646	0.0000
LOG(CR)	0.035189	0.083296	0.422455	0.6763
LOG(DER)	0.191624	0.233288	0.821402	0.4192
LOG(ROE)	1.423499	0.430888	3.303642	0.0029
LOG(TATO)	0.156076	0.392336	0.397813	0.6941

Sumber: Hasil olah data Eviews14, 2026

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki memiliki relevansi nilai bagi investor. Sementara itu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan bahwa tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset belum mampu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 6. Hasil Uji F pada Estimasi Model Regresi Data Panel**

Statistik	Nilai
F-statistic	10.61763
Prob(F-statistic)	0.000036

Sumber: Hasil olah data Eviews14, 2026

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tetap menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan, meskipun tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup> dan Adjusted R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7. Hasil Nilai Koefisien Determinasi**

Statistik	Nilai
R-squared	0.629468
Adjusted R-squared	0.570183
S.E. of regression	1.025221

Sumber: Hasil olah data Eviews14, 2026

Hasil estimasi mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki daya jelaskan yang sedang, di mana variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan secara cukup oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO), serta efek tetap perusahaan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi. Hal ini menegaskan bahwa karakteristik spesifik masing-masing perusahaan tetap berperan dalam menjelaskan perbedaan nilai perusahaan dalam model regresi panel, namun tidak sepenuhnya dominan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung dipersepsikan sebagai faktor penentu dalam pembentukan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Tingginya *Current Ratio* bahkan dapat dipersepsikan kurang efisien karena mencerminkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga tidak mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, seperti Rahmasari et al (2019), Wahid et al (2021) serta Putri et al (2023), yang secara empiris menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak menjadi faktor utama dalam penilaian pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor cenderung tidak hanya berfokus pada aspek likuiditas, tetapi lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi operasional. Dengan demikian, meskipun likuiditas tetap penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan, *Current Ratio* tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang belum tentu dipersepsikan sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri, tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Tingginya DER tidak selalu dipandang negatif selama perusahaan masih mampu mengelola kewajibannya secara optimal, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang dilakukan oleh Alam (2024), Putra et al (2016) serta Erlina (2018), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dibandingkan dengan tingkat leverage semata. Dengan demikian, meskipun DER tetap penting dalam mencerminkan kebijakan pendanaan dan risiko keuangan perusahaan, rasio ini tidak menjadi faktor dominan dalam pembentukan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri dipersepsikan investor sebagai indikator kinerja yang bernilai. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama yang diperhatikan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki relevansi terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2019), Safira & Suci (2021) serta Febriani & Supriyanto (2024), yang secara empiris menunjukkan bahwa profitabilitas tetap menjadi faktor penting dalam penilaian pasar. Temuan ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, ROE dipandang sebagai indikator utama yang mencerminkan efisiensi pengelolaan modal, kinerja perusahaan, serta prospek pertumbuhan di masa depan. Meskipun kondisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, investor tetap menjadikan profitabilitas sebagai sinyal fundamental dalam membentuk persepsi terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum tentu dipersepsikan sebagai faktor utama dalam penilaian nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya perputaran aset tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, terutama apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi TATO tidak secara otomatis meningkatkan persepsi investor, karena efisiensi penjualan tanpa dukungan profitabilitas yang kuat belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang bernilai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putra et al (2020), Nofriyani et al (2021) serta Amrulloh et al (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih memprioritaskan indikator lain seperti profitabilitas dan stabilitas kinerja dibandingkan hanya melihat tingkat perputaran aset. Dengan demikian, meskipun TATO tetap penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset, rasio ini tidak menjadi faktor dominan dalam pembentukan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi indikator likuiditas, struktur pendanaan, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan pembentukan nilai perusahaan. Dengan demikian, keempat rasio keuangan tersebut tetap relevan sebagai dasar pertimbangan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Semakin baik kinerja yang tercermin dari keseimbangan antara kemampuan

memenuhi kewajiban jangka pendek, pengelolaan struktur pendanaan, efektivitas menghasilkan laba, serta efisiensi penggunaan aset, maka semakin besar pula perannya dalam meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Rifayani & Yunita (2023), Febriani & Supriyanto (2024), serta Idris (2023) yang menyatakan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh yang lebih komprehensif ketika dianalisis secara simultan dibandingkan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan saja, melainkan oleh sinergi dari berbagai indikator kinerja yang saling melengkapi. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa CR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal dan informasi akuntansi, temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung mengevaluasi kondisi perusahaan secara menyeluruh melalui kombinasi berbagai rasio keuangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dalam membentuk persepsi terhadap nilai pasar perusahaan.

### **Implikasi Teoritis**

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang memperluas penerapan teori sinyal dalam konteks perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berperan lebih kuat sebagai sinyal informasi dibandingkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam membentuk nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada industri dengan tingkat persaingan tinggi dan dinamika kinerja yang fluktuatif, investor lebih merespons informasi profitabilitas sebagai indikator utama kinerja dan prospek perusahaan dibandingkan indikator likuiditas, struktur modal, maupun aktivitas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas sinyal keuangan tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kondisi operasional perusahaan, sehingga memperkaya literatur teori sinyal khususnya dalam menjelaskan peran dominan profitabilitas dalam pembentukan nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI.

### **SARAN**

Hasil penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* dalam menilai nilai perusahaan, tetapi juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan aspek fundamental lain yang mencerminkan kinerja dan stabilitas perusahaan secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan serta menambahkan variabel lain yang mampu memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, serta faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Sementara itu, bagi praktisi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan keuangan dengan fokus pada peningkatan *profitabilitas*, khususnya melalui optimalisasi *Return on Equity*, tanpa mengabaikan *likuiditas* dan struktur modal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan dalam jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, D., & Zulfitra. (2022). *Kinerja keuangan perusahaan*. Penerbit KBM Indonesia.
- Alam, R. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 183–195.
- Alfiani, D. N., & Singaperbangsa, U. (2022). Volume 14 Issue 1 ( 2022 ) Pages 206-212 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 0285-6911 ( Print ) 2528-1518 ( Online ) Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10905>
- Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Determinants of Company Value with Institutional Ownership as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 103–110. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>
- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., Laksmiwati, M., To, D., Ratio, E., Turnover, T. A., On, R., & Perusahaan, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 11(2), 120–134.
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018. *Invesnesia.Com*, IX(1), 1–10.
- Anwar, M. (2019). *Dasr-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Ayu, I. G., Andini, D., Wardani, L., Mataram, U., Ekonomi, F., Mataram, U., & Ekonomi, F. (2022). Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bei Periode 2014-2022. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram*.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, 2, 22–28.
- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia . 1(1), 13–28.
- Fadila, D. A. F., Burhanudin, & Muhdin. (2021). Pengaruh eps, roe, der, cr, tato terhadap nilai perusahaan pada perusahaan lq-45 tahun 2017-2021. *Unram Management Review*, 42–

54.

- Febriani, R., & Supriyanto. (2024). *Factors Affecting Firm Value Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx)*. 25(2), 117–127.
- Herry. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Idris, I. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Total Assset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 177–194. <https://doi.org/10.59059/jupiekkes.v2i1.883>
- Indrarini, S. (2020). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba*. Scopindo Media Pustaka.
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On equity (ROE) dan Current ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden ( Studi kasus pada Perusahaan Construction and Engine ering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura ). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 1–13.
- Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Current Ratio , Intensitas Modal , Net Profit Margin , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Economina*, 2(November), 3143–3153.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Manossoh, H., & Mangindaan, J. V. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pt.Indofarma Tbk. *MBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 539–547.
- Mohammad, H. S., Bujang, I., & Hakim, T. A. (2019). Asian Economic and Financial Review Capital Structure And Financial Malaysian Construction Firms Performance Keyword s. *Asian Economic and Financial Review*, 9(12), 1306–1319. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.912.1306.1319>
- Nofriyani, F. E., Halawa, R. A. K., & Hayati, K. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Aktivitas , Current Ratio , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. 1(3), 136–144.
- Pratama, M. J., Yusnita, R. T., & Lestari, S. P. (2024). Analysis Of Current Ratio And Debt To Equity On Return On Equity ( Case Study of a Pulp and Paper Sub-Sector Company for the 2017- 2022 Period ) Analisis Current Ratio Dan Debt To Equity Terhadap Return On Equity ( Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor P. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 3(2), 297–312.
- Pratiwi, E. S., Hidayati, S. A., & Burhanudin, H. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram*, 1, 22–44.
- Putra, E. M., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Unmas Denpasar*, 11, 569–579.
- Putra, H. S., Studi, P., Manajemen, M., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PENDAHULUAN Meningkatnya situasi persaingan yang dihadapi oleh p. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106.
- Putri, I. S., Octavia, A. N., Fitriani, L. N., & Bulqis, T. (2023). The Effect of Current Ratio, Return on Equity, And Company Size on Company Value in The Pharmaceutical Sector. *Economics and Business Solutions Journal*, 7(1), 40.

<https://doi.org/10.26623/ebsj.v7i1.6769>

- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5, 66–83.
- Rifayani, D., & Yunita, I. (2023). Effect of Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Total Assets Turnover, and Debt to Assets Ratio on Firm Value. *Jurnal Ekonomi*, 12(4), 2023.
- Safira, S., & Suci, N. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humaniora*, 11(2), 322–328.
- Setyabudi, T. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Teguh Gunawan Setyabudi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1–19.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Taslim, F. A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas , Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Rasio ... ( Fadli Ali Taslim dan Nadra Melati Putri ) JMS Volume Oktober. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 4(2), 45–62.
- Wahid, R. R., Ambarwati, S. D. A., & Satmoko, A. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size, And Net Profit Margin On Company Value (Study on Fast Moving Consumer Goods Company (FMCG) In 2016-2020). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 32(3), 167–186.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). *Manajemen keuangan* (Jilid 2). Binarupa Aksara.